

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Teks 1 Korintus 1: 10-17, merupakan teks dalam kitab atau Surat 1 Korintus yang dikirimkan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Teks ini berisi tentang wejangan atau nasehat Paulus kepada Jemaat di Korintus yang terlibat perselisihan yang berujung kepada perpecahan di antara jemaat. Perpecahan tersebut disebabkan oleh berbagai kelompok atau golongan yang muncul di antara jemaat antara lain golongan Paulus, Kefas, Apolos, dan Kritus, yang dimana masing-masing golongan mengakui bahwa golongan atau kelompoknyalah yang paling benar dari segi ajaran. Masing-masing kelompok kemungkinan adalah hasil penginjilan ketiga orang yang berbeda seperti yang disebutkan diatas. Melalui nasehat Paulus dalam teks ini, orang Kristen di Korintus diminta oleh Paulus untuk “sehati sepikir dan jangan ada perpecahan di antara kamu” menunjukkan bagaimana Paulus menginginkan jemaat Korintus untuk bersatu dalam satu persekutuan. Paulus tidak ingin ada berbagai golongan muncul di jemaat karena masing-masing penginjil yaitu Paulus, Apolos, dan Kefas memberitakan Injil yang sama yaitu tentang Kristus dan ketiga-tiganya sama sekali tidak disalibkan bagi

mereka dan mereka tidak dibaptis di dalam ketiga orang tersebut. Paulus dalam teks ini kemudian menegaskan bahwa tugas panggilan kerasulannya bukan untuk membaptis orang banyak tetapi untuk memberitakan Firman Tuhan yaitu Injil itu sendiri. Karena dalam pandangan Paulus, jikalau Firman tidak diberitakan maka pengorbanan dan kuasa salib Kristus pasti menjadi sia-sia.

2. Tiga jemaat dari masing-masing gereja antar denominasi yaitu GMIST Bahu Sondang Siau Timur, GPdI Immanuel Bebalu Siau Timur, dan GMAHK Bahu berpendapat bahwa faktor-faktor yang menghalangi terjadinya hubungan gereja antar denominasi di Siau Timur dan juga di seluruh dunia adalah, tiap gereja mengklaim kebenaran mereka masing-masing. Para narasumber berpikir sikap merasa ajaran gereja yang paling benar dan ajaran gereja lain yang salah merupakan salah satu alasan mengapa tiap gereja itu sulit untuk berelasi. Faktor lainnya yang menjadi alasan sulitnya membangun relasi gereja antar denominasi adalah sikap menutup diri atau tidak mau bergaul dengan jemaat yang berbeda gereja, dan juga tiap gereja tidak mengerti ajaran Firman Tuhan untuk Bersatu, misalnya doa Yesus di taman Getsemani. Ketiga alasan diatas merupakan jawaban mayoritas dari para narasumber tentang mengapa tiap gereja itu sulit berelasi.
3. Cara untuk mengimplementasikan pesan teks 1 Korintus 1: 10-17, dapat terlihat dari jawaban para narasumber di tiap gereja antar

denominasi di Siau Timur tentang saran mereka dalam bagaimana membangun relasi gereja antar denominasi di Siau Timur. Para narasumber menjawab kalau kita harus kembali kepada ajaran Firman Tuhan khususnya yang berbicara tentang persekutuan umat Kristen seperti teks 1 Korintus 1: 10-17 yang diangkat peneliti untuk diimplementasikan dalam relasi antar gereja. Para narasumber berpikir tiap gereja harus menghilangkan sikap menutup diri dan sikap merasa diri paling benar apabila ingin membangun hubungan dengan umat Kristen yang lain, dengan kata lain sama seperti nasehat dalam teks 1 Korintus ini, para narasumber berpendapat tiap gereja haruslah "Seia sekata, serta sehati sepikir". Selain itu, para narasumber juga menjawab bahwa pemerintah melalui kementerian agama khususnya di kepulauan Siau harus ambil bagian dalam membangun relasi gereja antar denominasi, seperti membentuk organisasi khusus antar gereja, dan pemerintah harus memastikan tidak terjadi konflik antar gereja. Peneliti sendiri berpendapat bahwa tiap gereja antar denominasi haruslah bersatu sama seperti Kristus itu hanya satu, sama seperti nasehat Paulus dalam teks ini, karena tiap gereja memiliki ajaran doktrin yang sama yaitu kepercayaan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kementerian agama juga sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik dalam membangun relasi gereja antar denominasi dan berusaha menyelesaikan berbagai konflik yang ada.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi dari peneliti, antara lain

1. GMIST Bahu Sondang Siau Timur, GMAHK Bahu Siau Timur, dan GPdI Immanuel Bebalii Siau Timur

Kiranya dengan adanya penelitian tentang bagaimana membangun relasi yang baik antar gereja yang berbeda denominasi di Siau Timur yang dikaji dari teks 1 Korintus 1: 10-17, dapat digunakan oleh masing-masing gereja sebagai pedoman dalam bagaimana membangun relasi atau hubungan yang baik dengan sesama gereja. Diharapkan tiap pemimpin gereja, para pelsus, sampai kepada jemaat-jemaat dari masing-masing gereja dapat mewujudkan harapan Paulus dalam teks ini yaitu untuk dapat bersatu, sehati-sepikir dan jangan sampai ada perpecahan diantara gereja. Namun, persekutuan di antara gereja harus tetap dipelihara.

2. Kementerian Agama Kepulauan Siau

Kiranya dengan adanya penelitian ini, kementerian agama dapat lebih terdorong lagi semangat juangnya dalam setiap pekerjaannya terutama dalam menjembatani relasi gereja antar denominasi di wilayah Siau Timur bahkan di seluruh kepulauan Siau. Diharapkan kementerian agama dapat meningkatkan lagi efektifitas serta kerja kerasnya dalam mengatasi berbagai konflik antar gereja yang berbeda denominasi dan

membangun relasi yang baik antar sesama gereja, dan juga antar agama di Siau Timur.

3. Lembaga Pendidikan (IAKN Manado)

Bagi Institut Agama Kristen Negeri Manado, kiranya dengan adanya penelitian ini, boleh memberikan manfaat bagi IAKN Manado dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Teologi Biblika.